



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode *Project Based Learning* Fase D Kelas VIII MTs Miftahul Huda Bulu Temanggung

Musyafii

musyafiif@yahoo.com

Mts. Miftahul Huda

Abstrak

Penelitian yang penulis teliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Fase D MTs Miftahul Huda Bulu dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Subjek penelitian ini adalah fase D kelas VIII Mts Miftahul Huda tahun ajaran 2020/ 2021 yang terdiri atas 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran Project based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning, hasil belajar siswa secara klasikal hanya 13% yaitu hanya 3 siswa. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 47% yaitu 11 siswa yang tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 100% sebanyak 23 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86,9. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Project Based Learning, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecendrungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain.

Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta hasil ulangan semester genap masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 keatas, 71% siswa hasil ulangannya masih dibawah KKM. Berdasarkan dari nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pengalaman, menurut guru sangat sulit untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional. Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Dalam konstek maka digunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

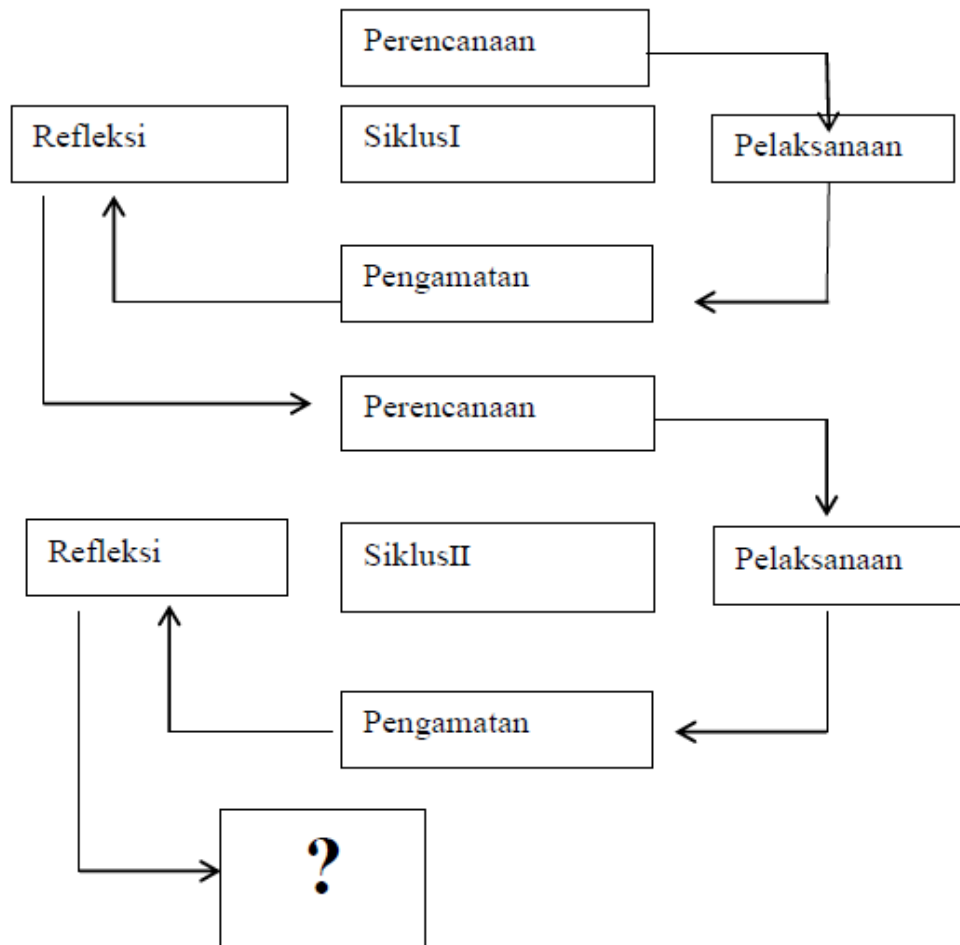
Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Menurut Bransfor dan Stein dalam Warsono & Harianto (1993), dikatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan”.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali

materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun dilapangan. Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK

Secara umum terdapat empat langkah kegiatan yang harus dilakukan peneliti, Penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut pada Siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan yaitu Membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Setelah itu, mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. selanjutnya adalah membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada Tahap Pelaksanaan ada tahap Observasi dan tahap Refleksi. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru Akidah Akhlak. Pada Tahap Refleksi ini dikumpulkannya semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

Untuk Siklus 2 ada Perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahapan perencanan adalah Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah. Selanjutnya membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. yang terakhir adalah Membuat alat evaluasi.

Proses Pelaksanaan Tindakan yaitu Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Berupa proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan modul ajar pada materi memahami materi iman kepada kitab-kitab Allah. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan.

Setelah pelaksanaan tindakan, dilaksanakan kegiatan observasi. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu peneliti dan guru Akidah Akhlak lainnya. Tahap terakhir adalah Refleksi. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap hasil observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A yang berjumlah 23 siswa, siswa di bentuk menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah 4-5

orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dalam proses pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

TAHAP SIKLUS 1

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan. Pertemuan diawali dengan mengerjakan soal test awal (*pretest*) yang diikuti 23 siswa guna untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar. Setelah mengadakan *pretest*, dilanjutkan dengan membahas materi tentang. Sedangkan pelaksanaan *posttest* dilakukan pada akhir pertemuan. Pada siklus I, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata 50. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 67 setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,29 dengan kategori rendah (g rendah : nilai (g) $< 0,3$). Namun hasil *posttest* siklus I hanya mencapai 31% siswa yang mencapai KBM dan belum memenuhi indikator keberhasilan dimana 75% siswa harus mencapai nilai KKM. Nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah yang diperoleh dari daftar nilai yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yakni hanya 47% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 11 atau 47% siswa yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dengan metode PBL siswa akan terlibat aktif secara langsung dalam memperoleh pengetahuan yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode PjBL, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Siswa mulai aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan. Pada siklus I, memang terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

TAHAP SIKLUS 2

Pada siklus II ini dimulai dengan menyusun Modul Ajar yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengacu pada perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test awal (*pretest*) dan soal test akhir (*posttest*), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

Observasi siklus II aktifitas guru mengajar dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Project based learning* pada materi iman kepada kitab-kitab Allah. Pengamatan dilakukan oleh observer (kolaborator atau rekan guru sejawat) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dimuat dalam lampiran. Pada hasil observasi kegiatan guru mengajar didapatkan hasil nilai 90. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model *Project based learning* pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II observasi dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi iman kepada kitab-kitab Allah, dengan menggunakan *project based learning*. Pengamatan dilakukan oleh observer (kolaborator atau guru teman sejawat) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas siswa dimuat dalam lampiran. Didapatkan hasil presentase keberhasilan 79 % dan nilai rata-rata kelas 80,13 termasuk ada peningkatan dari siklus I.

Pada siklus II, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata 58,26. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 86,90 setelah dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa dan sudah mencapai KKTP. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,57 dengan kategori sedang ($g \text{ sedang} : > 0,3 (g) \leq 70$). Tabel skor N-Gain siswa siklus II dipaparkan secara lengkap pada tabel. Pada hasil posttest siklus II mencapai 100% siswa yang mencapai KKTP dan sudah memenuhi indikator keberhasilan dimana 75% atau lebih siswa yang mencapai nilai KKTP. Berikut perbandingan dari siklus 1 ke siklus 2

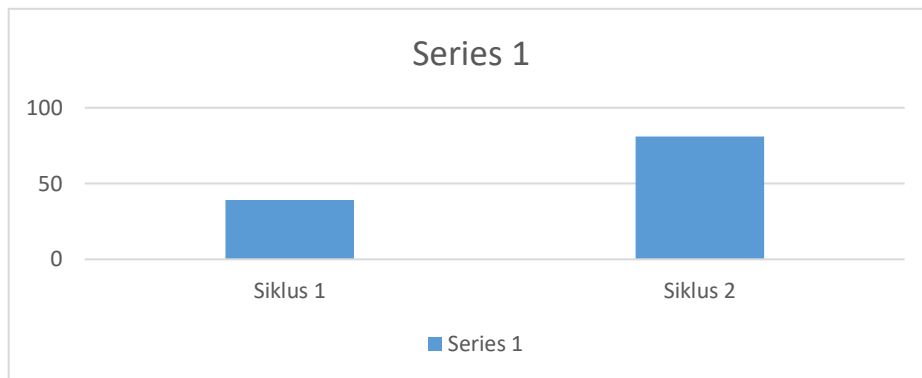
Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus

No	Siklus	Skor	Rata-Rata	Keterangan
1	Siklus I	450	70 %	Cukup
2	Siklus II	506	79 %	Baik

Selanjutnya untuk peningkatan hasil belajar siswa. Dimana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning di kelas VIII A MTs Miftahul Huda. Adapun peningkatan aktivitas belajar yang terjadi Sebelum tindakan, siklus I, dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I dan II

No	Siklus	Skor Rata	Rata-Rata	Keterangan
1	Siklus I	67	39 %	Cukup
2	Siklus II	82,6	81 %	Baik



Gambar 2. Diagram hasil Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar pada siklus I sebesar 39 %, dengan kategori “cukup” kemudian meningkat ke siklus II sebesar 81% dengan kategori “baik”. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 39 % menjadi 81 %. Berdasarkan pemaparan di atas, maka model pembelajaran project based learning pada pelajaran Akidah Akhlak membawa dampak positif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTs Miftahul Huda Bulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar pada pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulu dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran project based learning. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar pada siklus I sebesar 39 %, dengan kategori “cukup” kemudian meningkat ke siklus II sebesar 81% dengan kategori “baik”. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 39 % menjadi 81 % di siklus II. Jadi simpulan pada penelitian ini adalah Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* di MTs Miftahul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers

- Abuddin Nata, *Perspektif Strategi Pembelajaran* .Jakarta: Kencana, 2011
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2007. *Strategi Hasi Belajar Mengajar, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu, 2008. “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*”. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Eka Sastrawati dkk, 2011. “*PROJECT Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*” Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011 : Jambi
- https://books.google.co.idhttps://www.google.co.id/books/edition/_jPHAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Muhammad Muntahibun Nafis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Sudjana, 2016. “*Penilaian Proses Belajar Mengajar*” : Bandung, Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto Dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*Jakarta: Bumi Aksara
- _____ 2015, Direktorat Pendidikan Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta